

Pengaruh Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan

¹Neneng Khoiriah, ²Sari Karmiyati

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email : dosen02456@unpam.ac.id, dosen02489@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi masyarakat dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan merupakan penerimaan pajak daerah yang antara lain dipergunakan untuk penyediaan fasilitas yang juga dinikmati oleh masyarakat daerah. Pemerintah sebagai pihak yang berhak mengelola pajak mengharapkan adanya partisipasi masyarakat dalam kewajiban menyetorkan pajaknya.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Hasil penelitian Pengaruh Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Masyarakat Dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan menunjukkan bahwa variable pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan dimana t hitung $7,339 > t$ tabel = $1,671$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000$ ($\text{sig} < 0,05$), tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan dimana t hitung $-403 < t$ tabel = $1,671$. Secara parsial menunjukkan pengetahuan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan. Nilai koefisien determinasi sebanyak $50,1\%$ dan sisanya $49,9\%$ di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Motivasi

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam pembangunan nasional sangat ditentukan oleh kemampuan bangsa untuk dapat memajukan kesejahteraan masyarakat. Usaha untuk mencapai keberhasilan tersebut salah satunya adalah melalui pajak. Pajak adalah sebagian harta kekayaan dari masyarakat yang berdasarkan undang-undang 1945, wajib diberikan oleh rakyat kepada Negara tanpa mendapat kontraprestasi secara individual dan langsung dari Negara. Hal ini merupakan sarana utama dalam mencapai tujuan Negara tidak semata-mata digunakan untuk memasukan uang sebanyak-banyaknya kepada kas Negara tetapi juga ditujukan untuk memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan undang-undang nomor 12 Tahun 1985 yang diperbaharui dengan undang-undang Nomor 12 Tahun 1994 tentang pajak bumi dan bangunan bahwa salah satu sumber dana berupa pajak yang dimaksud adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). PBB dapat dimanfaatkan untuk berbagai fungsi penentuan kebijakan yang terkait dengan bumi dan bangunan. Penerimaan PBB memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak yang relative kecil, namun pajak bumi dan bangunan merupakan sumber penerimaan yang sangat potensial bagi daerah tersebut.

Pengetahuan masyarakat mengenai pajak jugasangatlah penting dimana menurut Veronica Carolina (2009:7) pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak,

mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan.

Menurut Hasan (2005:136) pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang, agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang dapat memberikan manfaat dan sekaligus meningkatkan harkat dan martabatnya.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang didapat atau diperoleh seseorang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat atau jenjang pendidikan terakhir yang sudah ditempuh oleh wajib pajak.

Sedangkan pengertian motivasi menurut Lubis (2011), motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi psikologi menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditinjau untuk tujuan insentif. Berhubungan dengan pendapat diatas maka pada penelitian ini motivasi adalah dorongan dan keinginan seseorang hingga dia ingin berpartisipasi dan ikut peran dalam membayar pajak bumi dan bangunan dengan tanpa karena merasa terpaksa demi meningkatkan pendapat daerah sebanyak-banyaknya agar dapat mendorong pemerintah dalam pembangunan daerah.

Tetapi penelitian yang lain menyatakan sebaliknya, menurut Nugraha (2002) dalam penelitiannya, motivasi masyarakat yang kurang menyebabkan masyarakat enggan

atau berat hati melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan. Ini di karenakan wajib pajak di daerah menganggap Pajak Bumi dan Bangunan adalah sebuah kewajiban yang dipaksakan kepada mereka. Ghoni (2012) dalam penelitiannya juga menyimpulkan hal yang sama. Motivasi wajib pajak kurang karena menganggap membayar pajak merupakan paksaan. Dan Yuliantum (2013) menyatakan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa hasil dari regresi berganda dan pengujian hipotesis baik melalui Uji t dan Uji F diketahui bahwa pendidikan, motivasi dan sikap petugas pajak bumi dan bangunan berpengaruh baik secara parsial dan simultan.

Namun dalam hal ini, sektor pajak dianggap pilihan yang paling tepat karena jumlahnya relative stabil dan masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembiayaan pembangunan, disamping untuk meningkatkan penerimaan Negara, pajak juga bertujuan untuk menumbuhkan dan membina kesadaran dan tanggung jawab Negara, kurangnya motivasi masyarakat di kecamatan pamulang dalam membayar PBB ternyata juga mempengaruhi kesadaran masyarakat untuk membayar PBB, disamping itu juga tampak dari pengetahuan masyarakat tentang pajak, khususnya tentang tujuan dan fungsi dari PBB masih kurang, tingkat pendidikan sebagian masyarakat yang masih kurang memadai juga mempengaruhi mereka dalam membayar PBB, serta pengaruh dari dalam maupun dari luar masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti

termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI MASYARAKAT DALAM PEMBAYARAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN”**.

2. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pengetahuan terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan?
2. Adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan?
3. Adakah pengaruh pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat Kelurahan Pondok Benda Tentang Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Pondok Benda terhadap motivasi pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Pajak

Pajak menurut UU KUP Nomor 16 Tahun 2009 adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terhutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk

keperluan Negara bagi sebesar-sebesarnya kemakmuran rakyat.

2. Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan

Menurut Mardismo (2011:331) yang dimaksud bumi adalah permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada dibawahnya permukaan bumi meliputi tanah dan perairan, pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia. Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau diletakan secara tetap pada tanah dan atau perairan.

3. Pengertian Pengetahuan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1.377), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar, mislanya seperti pengetahuan yang ada dalam mata pelajaran suatu kurikulum di sekolah.

Menurut Nadler (1986:62) pengetahuan adalah proses belajar manusia mengenai kebenaran atau jalan yang benar secara mudahnya mengetahui apa yang harus diketahui untuk dilakukan.

4. Pengertian Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang didapat atau diperoleh seseorang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat atau

jenjang pendidikan terakhir yang sudah ditempuh oleh wajib pajak.

5. Pengertian Motivasi Masyarakat

Menurut Lubis (2011), motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi psikologi menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditinjau untuk tujuan insentif. Berhubungan dengan pendapat diatas maka pada penelitian ini motivasi adalah dorongan dan keinginan seseorang hingga dia ingin berpartisipasi dan ikut peran dalam membayar pajak bumi dan bangunan dengan tanpa karena merasa terpaksa demi meningkatkan pendapat daerah sebanyak-banyaknya agar dapat mendorong pemerintah dalam pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 responden di Kelurahan Pondok Benda

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah random yang memiliki pajak bumi dan bangunan, sampel berjumlah 59 responden.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap motivasi dalam membayar pajak bumi dan bangunan.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, persamaan regresi,

koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

1) Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Uji signifikan dilakukan dengan

membandingkan nilai r table untuk degree of random (df)=n-2 dalam hal ini n adalah sampel sehingga df=59-2 maka dihasilkan 57 dan alpha 0,05, maka dihasilkan 0,256 suatu koesioner dikatakan valid apabila , Uji validitas dari 10 variabel ini adalah Pengetahuan.

Tabel. 1
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Butir soal	Variabel	r hitung	r tabel	
P1	Pengetahuan	0,749	0,256	Valid
P2	Pengetahuan	0,720	0,256	Valid
P3	Pengetahuan	0,716	0,256	Valid
P4	Pengetahuan	0,639	0,256	Valid
P5	Pengetahuan	0,727	0,256	Valid
P6	Pengetahuan	0,596	0,256	Valid
P7	Pengetahuan	0,561	0,256	Valid
P8	Pengetahuan	0,678	0,256	Valid
P9	Pengetahuan	0,507	0,256	Valid
P10	Pengetahuan	0,630	0,256	Valid

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pernyataan yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 1 dengan koefisien korelasi 0,749 dan yang mempunyai validitas terendah adalah butir 9 dengan koefisien korelasi 0,507. Table analisi uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan lebih besar dari corrected item Total > 0.256 maka koesioner table pengetahuan memiliki koefisien positif. Dengan demikian semua butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid dan semua butir pertanyaan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya.

2) Hasil Uji Validitas Variable Tingkat Pendidikan

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau valid tidaknya suatu koesioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r table untuk degree of freedom (df)=n-2 dalam hal ini n adalah sampel sehingga df=59-2 maka dihasilkan 57 dan alpha 0,05, maka dihasilkan 0,256 suatu koesioner dikatakan valid apabila, uji validitas dari 1 variabel ini adalah Tingkat Pendidikan

Tabel. 2
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Butir soal	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
P11	Pendidikan	1,000	0,256	Valid

Tabel. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Motivasi

Butir Soal	Variabel	r hitung	r tabel	Kesimpulan
P1	Motivasi masyarakat	0,570	0,256	Valid
P2	Motivasi masyarakat	0,606	0,256	Valid
P3	Motivasi masyarakat	0,528	0,256	Valid
P4	Motivasi masyarakat	0,702	0,256	Valid
P5	Motivasi masyarakat	0,679	0,256	Valid
P6	Motivasi masyarakat	0,532	0,256	Valid
P7	Motivasi masyarakat	0,594	0,256	Valid
P8	Motivasi masyarakat	0,731	0,256	Valid
P9	Motivasi masyarakat	0,670	0,256	Valid
P10	Motivasi masyarakat	0,670	0,256	Valid

Sumber:Datadiolah

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pernyataan yang mempunyai validitas butir ke 11 dengan koefisien korelasi 1,000. Tabel uji validitas diatas menunjukkan bahwa butir pertanyaan lebih besar dari Corrected item Total > 0,256 maka koefisien tabel tingkat pendidikan memiliki koefisien positif. Dengan demikian butir pertanyaan dapat dinyatakan valid.

3) Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Masyarakat dalam tabelPembayaran PBB

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koefisien. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan

nilai r tabel untuk degree of freedom (df)=n-2 dalam hal ini n adalah sampel sehingga df=59-2, maka dihasilkan 57 dan alpha 0,05, maka dihasilkan 0,256 suatu koefisien dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, Uji validitas dari 10 variabel ini adalah Motivasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pernyataan yang mempunyai validitas tertinggi adalah 8 dengan koefisien korelasi 0,731

dan butir yang mempunyai validitas terendah adalah butir 3 dengan koefisien korelasi 0,528. Tabel analisis uji validitas diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan lebih besar dari *Corrected Item Total* > 0,256 maka

koefisien tabel Motivasi Masyarakat memiliki koefisien positif. Dengan demikian semua butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid dan semua butir pertanyaan tersebut dapat digunakan dan dapat dipercaya.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas digunakan agar angket yang digunakan penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat

pengumpul data. Menurut Priyanto(2008:26) suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas apabila dipergunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti yang lain tetap akan memberikan hasil yang sama. Realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Pengetahuan)
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.759	.887	11

Sumber : Output SPSS 22,00

1) Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Pengetahuan)
Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 22,00 diatas terlihat bahwa 59 orang responden untuk item pertanyaan yang ada dalam variabel X1 memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,759.

Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 pertanyaan dalam variable X1 tersebut adalah reliabilitas karena koefisien korelasi lebih besar pada nilai kritisnya yaitu 0,60 (0,759 > 0,60).

2) Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Tingkat Pendidikan)

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Tingkat Pendidikan)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
1.000	1.000	2

Sumber : Output SPSS 22,00

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 22,00 diatas terlihat bahwa 59 orang responden untuk item pertanyaan yang ada dalam

variable X2 memiliki tingkat reliabilitas sebesar 1,000 Dapat disimpulkan bahwa dari 1 pertanyaan dalam varaibel X2, tersebut adalah reliable karena

koefisien korelasi lebih besar dari pada nilai kritisnya yaitu 0,60 ($1,000 > 0,60$)

3) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Motivasi Masyarakat Dalam pembayaran PBB)

Tabel 6
Hasil Uji Asumsi Klasik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.753	.873	11

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 22,00 diatas terlihat bahwa 59 orang responden untuk item pertanyaan yang ada dalam variable Y memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,753 Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 pertanyaan dalam variabel Y, tersebut adalah reliable karena koefisien korelasi lebih besar dari pada nilai kritisnya yaitu 0,60 ($0,753 > 60$).

a. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hal ini berarti nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelum atau sesudahnya. Berikut ini hasil uji autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 ^a	.518	.501	3.44544	1.724

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

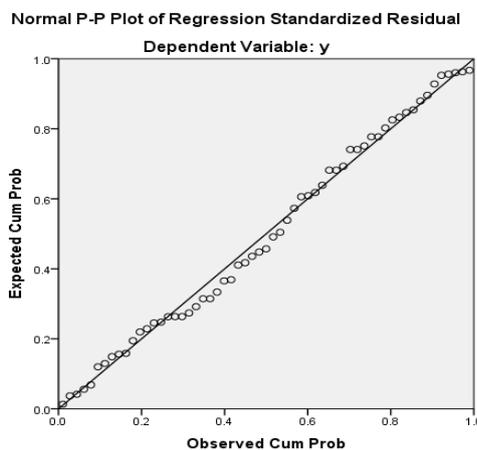
Dari hasil tabel uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.724. Autokorelasi tidak terjadi apabila angka Durbin Watson (DW) $1 < DW < 3$, perhitungan berdasarkan data observasi menghasilkan nilai DW : $1 <$

$1,724 < 3$ Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji

normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *p-plots*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Sujinto:2009). Berikut hasil uji normalitas. **Normal P-Plot of Regression Standardized Residual**
Dependen variable : y



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, gambar P-plots tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai memenuhi asumsi normalitas.

c. Hasil Uji Multikolinieritas
 Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas atau independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas semua variabel.

Tabel 8
 Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.757	3.914		3.515	.001			
x1	.703	.096	.734	7.339	.000	.681	.861	1.162
x2	-.302	.748	-.040	-.403	.688	.037	.861	1.162

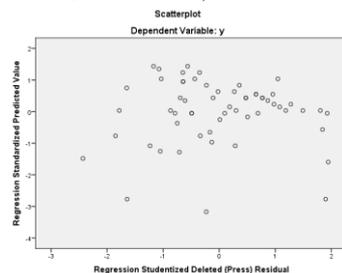
a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa tidak ada problem Multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor

(VIP) < 10 dan nilai Tolerance (TOL) > 0,10 yaitu variable independensi nilai tolerance sebesar 0,861 > 0,10 sedangkan VIP 1,162 < 10.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika plot membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika plot tidak membentuk pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah plot yang baik adalah plot yang mengindikasikan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2001:105).



Tabel 9 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	714.848	2	357.424	30.109	.000 ^b
Residual	664.779	56	11.871		
Total	1379.627	58			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel 4.12 diperoleh nilai p-

Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksikan Pengaruh Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

3) Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen.

Berikut hasil perhitungan yang diperoleh

value sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

Pengaruh Pengetahaun dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi masyarakat dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

b. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap varaibel dependen.

Berikut adalah hasil perhitungan yang diperoleh :

1) Hasil pengetahuan masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Pondok Benda kecamatan Pamulang Tangerang Selatan.

Tabel 10 (a) Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.757	3.914		3.515	.001
	x1	.703	.096	.734	7.339	.000
	x2	-.302	.748	-.040	-.403	.688

a. Dependent Variable: y

Hasil Uji t dapat dilihat pada output Coefficients dari hasil analisi regresi linear berganda diatas. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut :

Nilai dari t tabel untuk n=59 dan tingkat signifikan 0,000 atau Probabilitas dibawah (0,000 < 0,05) adalah 1,671

Sedangkan t hitung 7,339 sehingga t hitung (7,339) > t

tabel (1,671). Dengan demikian pengetahuan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pembayaran PBB (Y).

2) Hasil Tingkat Pendidikan masyarakat terhadap pembayaran pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Pondok Benda Kecamatan pamulang Tangerang Selatan

Tabel 11 (b) Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.757	3.914		3.515	.001
	x1	.703	.096	.734	7.339	.000
	x2	-.302	.748	-.040	-.403	.688

a. Dependent Variable: y

Hasil Uji t dapat dilihat pada output Coefficients dari hasil analisis regresi linear berganda diatas. Langkah –langkah uji t adalah sebagai berikut :

Nilai dari t tabel untuk n=59 dan tingkat signifikan 0,000 atau Probabilitas dibawah (0,000 < 0,05) adalah 1,671

Variabel Tingkat Pendidikan dengan motivasi dalam pembayaran PBB yang dimasukan dalam model hasilnya signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas untuk variabel tingkat pendidikan pada kolom sig. sebesar 0,000 atau probabilitas dibawah (0,000 < 0,05).

Dari tabel diatas juga dapat kita lihat bahwa hasil dari t hitung

> t tabel. Nilai dari t tabel untuk n=59 dan tingkat signifikan 0,05 adalah 1,671 sedangkan t hitung - 403 sehingga t hitung (-403) < t tabel (1,671), dengan demikian, berarti Tingkat pendidikan (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran PBB (Y).

c. Hasil meningkatnya pengetahuan dan tingkat pendidikan terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan di Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang tangerang Sealatan.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.501	3.44544

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji koefisien determinasi (R^2). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variable independen (Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan) terhadap variable dependen (Motivasi) adalah sebesar 0,501 x 100% = 50,1%, sedangkan sisanya sebesar 49,9% dijelaskan oleh variable –

variable lain diluar variable yang digunakan dalam penelitian ini.

4) Persamaan Regresi

a. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Berikut adalah hasil perhitungan regresi linear berdasarkan data reponden yang diperoleh dalam penelitian.

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Part	Tolerance
1 (Constant)	13.757	3.914		3.515	.001			
x1	.703	.096	.734	7.339	.000	.681	.861	1.162
x2	-.302	.748	-.040	-.403	.688	.037	.861	1.162

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 13.757 + 0,703 + (-0,302)X2$$

$$Y = 13.757 + 0,703 + (-0,302)X2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 13.757 artinya apabila nilai pengetahuan (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) bernilai 0, maka motivasi memiliki nilai 13.757

2) Koefisien regresi variable pengetahuan (X1) sebesar 0,703 artinya apabila pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 1% maka motivasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,703 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien bernilai positif berarti hubungan positif antara pengetahuan dengan motivasi, dimana semakin naik pengetahuan maka akan meningkat pula motivasi.

Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X2) sebesar -302 Artinya apabila Tingkat Pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka motivasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -302 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

b. Hasil Uji korelasi Ganda (R) Berikut adalah hasil perhitungan korelasi ganda (R) dalam penelitian

Tabel 14
Hasil Uji Korelasi Ganda (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 ^a	.518	.501	3.44544	1.724

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diperoleh angka R sebesar 0,720 Karena nilai korelasi ganda berada diantara 0,00 – 0,199, maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang sangat rendah antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi masyarakat dalam pembayaran PBB di kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Motivasi Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t (parsial) Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Pondok benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan dimana t hitung 7,339 > t tabel = 1,671 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (sig<0,05), maka faktor pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam

pembayaran pajak bumi dan bangunan.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Masyarakat

Berdasarkan hasil uji t Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dimana t hitung -403 < t tabel = 1,671 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (sig<0,05).

Maka Tingkat pendidikan ternyata tidak berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kelurahan Pondok benda Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan dimana t hitung 7,339 > t tabel =

- 1,671 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$)
2. Berdasarkan hasil uji t Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dimana $t_{\text{hitung}} -403 < t_{\text{tabel}} = 1,671$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$).
 3. Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Masyarakat dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
 4. Pengaruh Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan terhadap Motivasi Masyarakat dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,501. Hal ini berarti 50,1% motivasi masyarakat ditentukan oleh Pengetahuan dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya 49,9% (100% - 50,1%) ditentukan oleh faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti ini.

B. Saran

1. Sehubungan dengan faktor pengetahuan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan dibandingkan dengan tingkat pendidikan,

maka untuk meningkatkan motivasi wajib pajak adalah dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi pajak yang dilakukan oleh petugas pajak atau pun petugas kelurahan tentang pentingnya pajak yang berguna untuk pembangunan berbagai sarana dan prasarana.

2. Dalam rangka meningkatkan motivasi masyarakat, pemerintah seharusnya mempercepat proses terwujudnya pemerintah yang baik dan menjelaskan secara berkala kepada masyarakat mengenai alokasi penggunaan uang pajak. Melaksanakan penegakan hukum yang konsisten dan sesuai ketentuan yang berlaku, mengembangkan system pengolahan data yang lengkap, akurat, dan terintegrasi. Sehingga dapat digunakan untuk mendukung pelayanan dan penerimaan pajak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, P. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Mediakom. Yogyakarta.
- Fitriand, P. (2008). *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghazali, Imam. (2006). *Statistik Multivariat.*, BP, Undip, Semarang.
- Junarman. (2014). *Analisis Faktor-faktor Yang*

- Mempengaruhi Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*. Skripsi Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Qomaria, Siti. (2008). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak dan Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Terhadap Kesadaran Membayar Pajak*". Skripsi UIN, Jakarta.
- Republik Indonesia, Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan No. 16 Tahun 2009.
- Resmi, Siti. (2005). *Perpajakan Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta.
- Suandy, Erly. (2005). *Hukum Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*" Alfabeta, Bandung.
- Sunarsi, D. (2018). *Buku Ajar: Seminar Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Asmoro Mediatama
- Sunarsi, D. (2019). *Seminar Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Unpam Press
- Supangat, Andi. (2007). *Statistik*. Kencana, Jakarta.
- Waluyo. (2008). *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sunarsi, D. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategik & Karakteristik Sistem Pendukungnya : Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 178 - 194.
- Sobarna, A., Hambali, S., Sutiswo, S., & Sunarsi, D. (2020). The influence learning used ABC run exercise on the sprint capabilities. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 67-71.